

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA) di Madrasah Tsanawiyah

Selly Dwi Cahyani^{*1}, Muhammad Isnaini², Halimatussakdiah³

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah; sellydwicahyani641@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Raden Fatah; muhammadisnaini@uinradenfatah.ac.id

³Universitas Islam Negeri Raden Fatah; halimatussakdiah@uinradenfatah.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Implementation; Pancasila
Students; Student Profile;
Rahmatan Lil Alamin

Article history:

Received 2025-04-14

Revised 2025-05-12

Accepted 2025-10-30

ABSTRACT

This study examines the implementation of the Pancasila Student Profile and *Rahmatan Lil Alamin* Student Profile (P5PPRA) project at MTsN 1 Ogan Ilir for grade VII, including the supporting and inhibiting factors. A qualitative descriptive approach with a field study design was applied. Informants consisted of the head of the madrasah, the curriculum coordinator, the P5PPRA project leader, and three students. Data was collected through observation, interviews, and documentation, with analysis involving data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results show that the P5PPRA implementation includes planning, execution, and evaluation. Planning involves forming a project team, assessing madrasa readiness, choosing dimensions, themes, and time allocation, developing project modules, and creating reporting strategies. Implementation occurs through students' activities, while evaluation is conducted by assessing project achievements. Supporting factors include various stakeholders' support, facilities, student motivation, and budget. Inhibiting factors involve high administrative burdens, teachers' lack of understanding of P5PPRA, and differences in student abilities.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

*Selly Dwi Cahyani

Universitas Islam Negeri Raden Fatah; sellydwicahyani641@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan bisa dilihat sebagai proses penting guna melaksanakan janji kemerdekaan. Pendidikan yang memiliki kualitas yang baik akan menciptakan generasi penerus yang memiliki kualitas baik pula.¹ Pendidikan merupakan salah satu bidang pengembangan yang potensial guna menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Keadaan pendidikan saat ini berarti bahwa pendidikan dimulai dari keadaan actual, individu peserta didik dan lingkungan belajar.² Pendidikan adalah bidang yang sangat kompleks, karena di dalamnya terkandung berbagai aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, kemajuan atau kemunduran suatu negara sangat dipengaruhi oleh pendidikannya. Tujuan utama pendidikan adalah menyajikan fasilitas akademik dengan mekanisme penyelenggaraan pendidikan yang diarahkan oleh prinsip-prinsip atau peraturan-peraturan yang ditetapkan.³ Dunia pendidikan saat ini menghadapi banyak

¹ Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn Pengarayan," *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87–103, <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3230>.

² Muh. Misdar et al., "Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang," *Tadrib* 3, no. 1 (2017): 53–74, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1382/pdf>.

³ Gio Apriansyah, Mardeli Mardeli, and Syarnubi Syarnubi, "Pengaruh Pendidikan Non Formal (TPA) Terhadap Pemahaman Materi Tentang Agama Islam," *Jurnal PAJ Raden Fatah* 4, no. 3 (2022): 286–95, <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/pairf.v4i3.8140>.

masalah, salah satunya adalah masalah karakter siswa yang ditunjukkan dengan banyaknya kenakalan siswa, *bullying* dan masalah disiplin siswa yang sangat buruk, yang menunjukkan moral siswa merosot.⁴ Permasalahan harus diselesaikan melalui beberapa cara dan prinsip yang terdapat dalam kurikulum pembelajaran.⁵ Peningkatan kualitas pendidikan mencakup berbagai aspek, melibatkan semua aspek yang terkait pada pembelajaran, mulai dari masukan (input), pelaksanaan (proses), hingga hasil (output).⁶

Terutama di era globalisasi saat ini, nilai-nilai karakteristik seperti keagamaan, kejujuran, moral, kredibilitas, kepedulian, tanggung jawab, dan cinta tanah air semakin mengalami penurunan yang tajam. Hal ini terlihat dari meningkatnya konflik yang disebabkan oleh perbedaan suku, agama, dan ras, maraknya kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), serta penyebaran hoaks dan ujaran kebencian di media sosial. Selain itu, juga munculnya gerakan disintegrasi bangsa, seperti berkembangnya politik identitas, aksi kelompok kriminal bersenjata (KKB) di Papua, serta gerakan bawah tanah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang merongrong ideologi Pancasila.⁷

Gejala lain dari penurunan nilai karakter terlihat dari perilaku sembarangan dalam membuang sampah. Menurut data yang diperoleh di Sukabumi, Herman Permana mengatakan, "Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3, dan Peran Serta Masyarakat, DLH Kota Sukabumi, produksi sampah saat ini mencapai 180,4 ton per hari, yang mengalami kenaikan dibandingkan sebelumnya yang hanya 179 ton per hari." Salah satu faktor penyumbang sampah adalah perilaku siswa yang membuang sampah sembarangan di sekolah. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian sebelumnya yang menemukan sampah bekas makanan dan minuman di kantin, karena siswa merasa bahwa petugas kebersihan akan membersihkannya.

Masalah-masalah di atas menjadi alasan mengapa pemerintah merubah kebijakan terkait kurikulum. Peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar yang baru-baru ini diterapkan merupakan salah satu langkah yang diambil oleh Kemendikbud untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guna menghadapi tantangan perubahan zaman yang semakin mempengaruhi nilai kebudayaan dan karakter bangsa.⁸

Adapun perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka adalah pada kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk kreatif, memecahkan masalah dan dapat aktif serta lebih inovatif. Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya dari aspek akademik saja, namun guru dapat menilai dari aspek religius dan kesopanan. Sementara itu, Kurikulum Merdeka memiliki beberapa tujuan, di antaranya menciptakan pendidikan yang menyenangkan, mengatasi keterlambatan dalam pembelajaran, dan mengembangkan potensi peserta didik.⁹

Didalam kurikulum merdeka terdapat yang namanya profil pelajar Pancasila. Pelajar pancasila ialah bentuk dari peserta didik laksana pembelajar berkompentensi atau bertindak seperti Pancasila berdasarkan ciri-ciri : Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, Kebhinekaan global, Gotong-royong dan Mandiri, Kreatif dan kritis dalam berpikir.¹⁰ Menyikapi peraturan baru Permendikbud tersebut, Direktorat Jenderal Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Kelembagaan dan Kemahasiswaan Kementerian Agama RI atau KSKK berusaha untuk membuat perbedaan antara lembaga pendidikan umum dengan pendidikan agama atau madrasah. Yaitu dengan memasukkan nilai-nilai islam *Rahmatan Lil Alamin* pada

⁴ Diana Nadifa and Ahmad Ihwanul Muttaqin, "Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyyah Di Pondok Pesantren Nurul Huda," *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 3, no. 1 (2023): 1–21, <https://doi.org/https://doi.org/10.54471/rjps.v3i1.2277>.

⁵ Rohmadi Rohmadi, "Penerapan Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 3 (2019): 1–23.

⁶ Dodi Irawan, "Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Kepribadian Yang Baik Di Keluarga Dan Masyarakat," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 11, no. 2 (2022): 222–231, <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i2.14664>.

⁷ I Gusti Ngurah Santika and I Nyoman Sudiana, "Insersi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Teoretis (The Insertion of Character Education through Indonesian Language Learning Is Viewed from a Theoretical Perspective)," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 11, no. 4 (2021): 464–472, <https://doi.org/https://doi.org/https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>.

⁸ Ana Chonitsah, Jasmin Idaningrum, and Zulaifa Afifah, "Strategi Guru Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPN 2 Pekalongan," *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 1–10.

⁹ Intan Dewi Mawardini and Arsyad Muhammad Sajjad, "Menelaah Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka," *Islamic Elementary School (IES)* 3, no. 1 (2023): 60–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.55380/ies.v3i1.471>.

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020–2024," 2020.

profil pelajar pancasila. Dengan demikian, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil'Alamin* (P5-PPRA) diciptakan, yang kemudian dikenal sebagai profil pelajar, dan mulai dilaksanakan di sejumlah Madrasah pada tahun ajaran 2022/2023.¹¹

Pelajar *Rahmatan lil Alamin* ini dapat dijelaskan sebagai individu yang patuh terhadap prinsip agama yang dianutnya, memiliki karakter yang terhormat, dan berfokus pada pembelajaran moderasi agama. Hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan yang direncanakan secara terstruktur dalam proses pembelajaran dan melalui praktik kebiasaan yang mendukung sikap moderat.¹² Perbedaan utamanya terletak pada penambahan profil pelajar rahmatan lil'amin (PPRA) sebagai elemen khusus dalam pendidikan karakter yang membedakan madrasah dari sekolah lainnya.¹³

Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA) ialah Profil Pelajar Pancasila pada madrasah. Beberapa dimensi dan nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dapat menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya berfokus pada keterampilan kognitif peserta didik, namun termasuk juga dalam tingkah laku dan sikap sebagaimana warga Indonesia dan warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi :1. Berkeadaban (*ta'addub*), 2. Keteladanan (*qudwah*), 3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah), 4. Mengambil jalan tengah (*tawassut*), 5. Berimbang (*tawazun*), 6. Lurus dan tegas (*I'tidal*), 7. Kesetaraan (musawah), 8. Musyawarah (*syura*), 9. Toleransi (*tasamuh*), 10. Dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*).¹⁴

Dalam sebuah proses implementasi tentunya harus diawali dengan keberadaan guru yang berkualitas. Tanpa memperhatikan kualitas guru secara nyata, hal tersebut hanya akan menghasilkan Guru yang baik akan selalu memberikan penyampaian materi yang sesuai dengan kepribadian siswanya masing-masing.¹⁵ Guru adalah pemeran utama sebagai penentu pembentukan kepribadian atau karakter siswa di sekolah.¹⁶

Sebagaimana firman Allah SWT pada surah An Nahl ayat 125: Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.¹⁷

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, pelaksanaan kurikulum merdeka di MTsN 1 Ogan Ilir mulai diterapkan pada tahun ajaran 2023-2024. Sejalan dengan penerapan kurikulum merdeka Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA) di MtsN 1 Ogan Ilir sudah dilaksanakan di kelas VII. Untuk tema yang sedang dilaksanakan pada semester ini adalah tema berkebhinekaan global dengan topik kegiatan mengenal, mempelajari serta menghafal lagu-lagu wajib nasional. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan P5PPRA adalah proses adaptasi, beberapa guru masih belum memahami kurikulum merdeka khususnya P5PPRA. Kemudian kendala selanjutnya adalah perbedaan latar belakang serta kemampuan siswa yang menyebabkan guru kesulitan dalam menentukan tema dan dimensi P5PPRA yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswabeberapa guru masih belum memahami tentang P5PPRA, hal tersebut dikarenakan kurikulum merdeka merupakan suatu hal yang baru sehingga pelaksanaan P5PPRA di MTsN 1 Ogan Ilir masih dilaksanakan secara sederhana Hal tersebut dikarenakan kurikulum merdeka yang memang baru diterapkan di sekolah tersebut sehingga implementasi P5PPRA masih dilaksanakan secara sederhana dengan disesuaikan pada kondisi dan kemampuan guru dan siswa. Meskipun terdapat beberapa kendala namun pelaksanaan P5PPRA berjalan cukup baik terutama saat pelaksanaan gelar karya yang

¹¹ Direktorat KSKK Madrasah, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin," 2022.

¹² Siti Nur Aini, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2, no. 1 (2023): 195.

¹³ Fusvita Dewi, Siti Halimah, and Haidir Haidir, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil'amin Dalam Kurikulum Merdeka: Studi Fenomenologi," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (2024): 1297-1304, <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1082>.

¹⁴ Nasrul Fatah et al., "Revitalisasi Makna Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kementerian Agama," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2023): 92-101.

¹⁵ Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn Pengarayan,,"

¹⁶ Muhammad Munif, Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran," *FONDATIA* 5, no. 2 (2021): 163-79, <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>.

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Juz 1-30 (Jakarta: PT Kumusdasmoro Grafindo, 1994).

disambut antusias oleh para siswa mereka bersemangat mempersiapkan diri dengan berbagai penampilan yang menarik.¹⁸

Penelitian ini penting karena Kurikulum Merdeka dan P5PPRA adalah inovasi pendidikan nasional untuk membentuk pelajar Pancasila berakhlak rahmatan lil alamin di madrasah. Secara praktis, studi ini mengungkap kendala implementasi seperti adaptasi guru dan heterogenitas siswa di MTsN 1 Ogan Ilir, sehingga memberikan rekomendasi konkret untuk sekolah madrasah lain. Hasilnya dapat membantu guru menyusun tema proyek yang sesuai kondisi lokal, meningkatkan antusiasme siswa seperti pada gelar karya, dan mengoptimalkan pembelajaran berbasis proyek. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur pendidikan Islam dengan integrasi nilai rahmatan lil alamin ke Kurikulum Merdeka. Implikasinya, mendukung pencapaian tujuan nasional mencetak generasi unggul yang berbhineka tapi bersatu, relevan bagi kebijakan pendidikan di daerah pedesaan Sumatra Selatan.

Pengertian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Profil pelajar Pancasila adalah salah satu tujuan pembelajaran yang diimplementasikan pada kurikulum merdeka belajar. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang adaptif, berfokus pada pengembangan karakter dan kemampuan, serta mengedepankan kreativitas, yang mulai diterapkan oleh pemerintah pada tahun ajaran 2022/2023 di tingkat pendidikan dasar dan menengah.¹⁹ Profil pelajar Pancasila ialah gambaran lengkap seorang lulusan yang diinginkan, bertujuan untuk menggambarkan kepribadian dan keahlian yang dimiliki peserta didik. Sementara itu, profil pelajar Pancasila juga mempunyai tujuan guna menguatkan pelajar akan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Pancasila.²⁰ Profil pelajar Pancasila ialah wujud dari pelajar Indonesia selaku pelajar yang mempunyai kapabilitas dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila.²¹

Selain itu, Profil ini juga dirancang berdasarkan kajian yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang kompetensi Abad 21 serta berbagai hasil kajian yang dihasilkan baik di Indonesia maupun internasional. Referensi terkait kompetensi Abad 21 ini merepresentasikan kompetensi dan karakter yang dibutuhkan untuk menjadi manusia produktif dan demokratis dalam kehidupan global saat ini dan masa depan.²² Konteks terciptanya Profil Pelajar Pancasila ialah perubahan zaman dan ilmu teknologi yang terus berkembang, transformasi dalam sosio-kultural, kehidupan, dan perubahan bidang pekerjaan. Hal ini mempengaruhi pendidikan di masa yang akan datang di semua tingkatan kultur.²³ Menyikapi peraturan baru Permendikbud tersebut dan mempertimbangkan berbagai permasalahan yang muncul saat ini, Direktorat Jenderal Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Kelembagaan dan Kemahasiswaan Kementerian Agama RI atau KSKK berusaha untuk membuat perbedaan antara lembaga pendidikan umum dengan pendidikan agama atau madrasah. Yaitu dengan memasukkan nilai-nilai islam *Rahmatan Lil Alamin* pada profil pelajar pancasila. Dengan demikian, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil'Alamin* (P5-PPRA) diciptakan, yang kemudian dikenal sebagai profil pelajar, dan mulai dilaksanakan di sejumlah Madrasah pada tahun ajaran 2022/2023.²⁴

Profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* ialah profil pelajar pancasila yang diterapkan dan hanya terdapat di madrasah dan yang membentuk pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan

¹⁸ Peneliti, "Hasil Observasi Dan Wawancara Penelitian," 2024.

¹⁹ Mery Mery et al., "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7840–49, <https://doi.org/doi:10.31004/basicedu.v6i5.3617>.

²⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023).

²¹ Fajar Rahayuningsih, "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 1, no. 3 (2022): 178, <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>.

²² Dini Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. no.1 (2022): 1224–1238, <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>. Hal. 1228.

²³ Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah," 05 (2023): 139, <https://doi.org/https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/402/318>.

²⁴ Direktorat KSKK, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*" (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022).

berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi nilai islam, patuh terhadap prinsip agama yang dianutnya, memiliki karakter yang terhormat serta mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah pelajar yang beriman, berakarakter baik, dan menjalankan agama dengan sikap moderat.²⁶ Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin ialah perwujudan dari pelajar yang memiliki strategi berpikir, sikap, dan tingkah laku laksana nilai-nilai Pancasila yang bersifat universal, serta memiliki toleransi yang tinggi guna mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional dan juga perdamaian dunia. Hal ini bisa diwujudkan dengan kegiatan yang direncanakan secara terstruktur dalam kegiatan belajar dan melalui praktik kebiasaan yang mendukung sikap moderat.²⁷

Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* ialah suatu perwujudan dari pelajar yang mempunyai jati diri Pancasila yang berpegang teguh pada ajaran islam yang bisa diwujudkan dalam kebiasaan sehari-hari dan juga lingkungan masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan melakukan analisis data deskriptif yang berwujud kata-kata lisan dan tulisan dari individu atau tingkah laku yang diawasi. Data pada penelitian kualitatif disajikan sebagaimana adanya dan tidak adanya perubahan dalam bentuk simbol atau angka.²⁸ Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, hal ini dikarenakan peneliti secara langsung turun ke lapangan yakni MTsN 1 Ogan Ilir guna mengamati keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan implementasi P5PPRA di MTsN 1 Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan 2 macam data yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer ialah data yang ditemukan secara langsung dari bahan penelitian. Data ini didapatkan melalui wawancara atau interview.²⁹ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi serta wawancara untuk mendapatkan data awal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber primer dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan ketua pelaksana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA). Adapun sumber data sekunder ialah informasi yang didapatkan dari lembaga yang bersangkutan dengan penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah jurnal, skripsi dan data sekolah seperti sejarah, visi-misi kemudian jumlah siswa dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data memiliki peranan yang sangat vital pada penelitian. guna mempermudah peneliti guna memperoleh informasi atau data terkait Menurut Arikunto yang dikutip oleh Sirajuddin Saleh, Teknik pengumpulan data ialah prosedur yang bisa dipakai oleh peneliti guna mengumpulkan data.³⁰ Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan peneliti dengan kegiatan yang sedang diamati. sedangkan observasi non partisipan yaitu suatu observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat.³¹ Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan yaitu penulis mengobservasi langsung proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil

²⁵ Sela Ariyanti, Wimarsya Khoirunnisa, and Rika Alfiana Hidayah, "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyah (Literatur Review)," *Mitra PGM: Jurnal Kependidikan MI* 10, no. 1 (2024): 25–38, <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1557>.

²⁶ KSKK, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin."

²⁷ Siti Nur Aini, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/ Madrasah," *Jurnal Ilmiah Pedagogi* 2, no. 1 (2023): 195.

²⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berorientasi HOTS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 55.

²⁹ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 33.

³⁰ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hal. 22.

³¹ Wahyu Ferdiana Octavian, Rahmat Hidayat, and Lela Nurpulaela, "Perancangan Umbrella Energy Sebagai Charger Handphone Pada Cafe," *Jurnal Energi Dan Manufaktur* 13, no. 2 (2020): 82, <https://doi.org/10.24843/jem.2020.v13.i02.p07>.

Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA) di MTsN 1 Ogan Ilir, kemudian penulis melakukan wawancara *depth interview* yang sifatnya terbuka sehingga informan lebih leluasa memberikan informasi. Penulis melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan tentang bagaimana implementasi P5PPRA. Selanjutnya penulis melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan data dari beberapa Perangkat Pembelajaran yang digunakan dalam implementasi P5PPRA, seperti Modul Projek, Jadwal Pelajaran yang terintegrasi dengan P5PPRA, Kartu Setoran Hafalan dan Raport Projek.

Selanjutnya agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data.³² Triangulasi yang dipakai meliputi triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data maknanya adalah suatu kegiatan perbandingan melalui pengecekan ulang taraf kepercayaan sebuah informasi yang didapatkan dari sumber yang tidak sama.³³ Triangulasi teknik bisa didefinisikan sebagai aktivitas pengecekan temuan dalam penelitian dari penyedia data yang sama namun dikumpulkan memakai teknik yang berlainan.³⁴ Adapun tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, terdapat tiga tahapan dalam teknik analisis data antara lain :

Reduksi Data Reduksi data ialah rangkuman, pemilihan pokok-pokok bahasan, yang mengutamakan hal-hal penting, pencarian pola dan tema.³⁵ Dalam proses reduksi data, penulis melakukan proses ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan mengolah data dengan berdasarkan teori-teori untuk mendapatkan kejelasan, baik data yang terdapat dilapangan maupun yang terdapat pada kepustakaan.

Penyajian Data Penyajian data dilaksanakan sesudah reduksi data. Penyajian data ialah Langkah-langkah ketika sejumlah informasi diatur, hingga memberi peluang akan adanya pengambilan kesimpulan dan keputusan tindakan.³⁶ Peneliti menyajikan data berbentuk uraian tentang implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA) di MtsN 1 Ogan Ilir. Kesimpulan ialah langkah terakhir dalam penelitian yang menyajikan jawaban bagi perumusan masalah.³⁷ Pada bagian kesimpulan, peneliti merangkum hasil observasi untuk menyajikan kesimpulan atas data yang telah diperoleh, dengan tujuan menjawab permasalahan yang teridentifikasi. Dalam hal ini peneliti bisa menyimpulkan dari bukti yang telah terkumpul serta disebarluaskan mengenai implementasi P5PPRA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MTsN 1 Ogan Ilir

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA) di MTsN 1 Ogan Ilir dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi :

Tahap perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA) adalah membentuk tim fasilitator projek. Tim ini berperan sebagai koordinator dan penanggungjawab terhadap pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA). Tim fasilitator bertugas merancang kegiatan mulai dari tahap pelaksanaan hingga tahap evaluasi projek. Setelah tim fasilitator. P5PPRA terbentuk, selanjutnya adalah tahap mengidentifikasi kesiapan Madrasah, berdasarkan hasil wawancara identifikasi MTsN 1 Ogan Ilir dalam melaksanakan P5PPRA masih berada di tahap awal, yangmana MTsN 1 Ogan Ilir belum melibatkan mitra dalam

³² Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Journal of Chemical Information and Modeling, vol. 53, 2019, <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>.

³³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hal 191.

³⁴ Sugiyono, hal. 192.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 134.

³⁶ Sugiyono, hal. 136.

³⁷ Sugiyono, hal. 141.

melaksanakan proyek, Sehingga pelaksanaan proyek masih dilaksanakan secara sederhana oleh pihak madrasah. Kemudian langkah selanjutnya adalah menentukan tema dan dimensi proyek tema yang dipilih adalah Kearifan Lokal dimensi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa dengan sub elemen akhlak beragama, dan Mandiri dengan sub elemen Perorangan. Langkah selanjutnya adalah menentukan alokasi waktu, alokasi waktu P5PPRA di MTsN 1 Ogan Ilir dilaksanakan setiap hari kamis dan jumat di jam akhir pelajaran, untuk alokasi waktu gelar karya dilaksanakan setiap menjelang akhir semester atau sebelum ujian semester. Setelah menentukan alokasi waktu selanjutnya yaitu membuat modul proyek, MTsN 1 Ogan Ilir sudah membuat modul proyek sendiri, modul disusun oleh tim fasilitator bersama dengan waka kurikulum dengan persetujuan kepala madrasah. Kemudian langkah terakhir dari perencanaan adalah merancang strategi pelaporan proyek, Adapun dalam melaporkan proyek MTsN 1 Ogan Ilir sudah menggunakan raport proyek. Raport proyek berisi mengenai hasil pelaksanaan proyek dengan tema yang sudah dilaksanakan dengan kriteria penilaian MB (Mulai Berkembang), B (Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), SB (Sangat Berkembang). Adapun untuk gelar karya dilaksanakan setiap akhir semester sebelum ujian semester. Gelar karya di MTsN 1 Ogan Ilir dilaksanakan dengan penampilan peserta didik dari perwakilan setiap kelas dengan bermacam-macam penampilan disesuaikan dengan tema yang sedang dijalankan.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA) pada kelas VII mengangkat tema Kearifan Lokal. Target pencapaian siswa adalah mampu menghafal surah-surah juz 30 Al Qur'an namun, bagi siswa yang sudah menyelesaikan seluruh hafalan di juz 30 boleh melanjutkan ke Juz 1 atau seterusnya. Berdasarkan observasi peneliti di kelas VII pada hari Jum'at 18 Oktober 2024 kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA) dilaksanakan di jam ketiga pelajaran, begitu jam pelajaran dimulai dan guru-guru yang sudah dijadwalkan masuk ke setiap kelas, kemudian guru melakukan absen dan siswa mengantri satu per satu untuk menyetorkan hafalan kepada guru yang sudah dijadwalkan. Sementara menunggu giliran siswa yang lainnya duduk di bangku masing-masing sembari mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan. Tidak ada target tertentu untuk jumlah ayat atau surah yang akan disetorkan, dalam hal ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Jumlah ayat dan surah Al Qur'an yang disetorkan siswa dicatat oleh guru fasilitator pada kartu setoran hafalan masing-masing siswa.

Dalam suatu proses pembelajaran tentu perlu adanya tahap evaluasi. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA) MTsN 1 Ogan Ilir dilakukan melalui penilaian pengamatan dari guru pendamping proyek kepada siswa, untuk kemudian pada akhir dilakukan evaluasi. Penilaian P5PPRA lebih kedalam penilaian capaian proyek karena tujuan dari kegiatan P5PPRA adalah target pencapaian proyek didasarkan pada capaian dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA) yang sudah ditentukan. Penilaian dilakukan dengan pengamatan pada saat berlangsungnya kegiatan dikelas, kemudian berdasarkan jumlah hafalan yang sudah disetorkan siswa dan puncaknya adalah pada saat pelaksanaan gelar karya. Adapun pelaksanaan gelar karya adalah sebagai kegiatan akhir dalam pelaksanaan proyek.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi P5PPRA di MTsN 1 Ogan Ilir

Faktor dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan faktor penghambat masing-masing memiliki dua jenis yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal adalah faktor-faktor baik pendukung maupun penghambat yang mempengaruhi suatu obyek berasal dari luar.³⁸ Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang,

³⁸ Rizka Aulia Nadila and Aeni Aeni, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal," *Journal of Elementary Education* 12, no. 1 (2023): 1–9, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/69466>.

membantu, mempercepat dan terjadinya sesuatu kegiatan.³⁹ Faktor pendukung implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) di MTsN 1 Ogan Ilir adalah sebagai berikut :

a. Dukungan dari berbagai pihak

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) tak lepas dari dukungan berbagai pihak. Adapun pihak yang mendukung Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) adalah kepala madrasah, tim fasilitator dan guru, serta peserta didik. Kepala madrasah memberikan dukungan berupa arahan, motivasi dan bimbingan kepada pendidik serta menyediakan anggaran dana dalam pelaksanaan gelar karya sebagai puncak akhir dari pelaksanaan projek.

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di MTsN 1 Ogan Ilir cukup memadai dalam mendukung pelaksanaan projek. Pelaksanaan projek dilaksanakan di kelas masing-masing namun untuk gelar karya dilaksanakan di lapangan madrasah dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di madrasah.

c. Motivasi belajar siswa

Pelaksanaan projek penguatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) dengan topik menghafal Al Qur'an memberikan dampak positif bagi siswa. Data setoran siswa dipegang oleh guru fasilitator yang bisa dilihat oleh siswa lainnya sehingga siswa menjadi termotivasi untuk meningkatkan jumlah surah yang harus dihafal dan disetorkan kepada guru fasilitator.

d. Anggaran biaya

Pelaksanaan projek di kelas VII tidak memerlukan biaya dikarenakan pelaksanaannya yang berupa tahfidz Al Qur'an di kelas masing-masing. Namun dalam melaksanakan gelar karya tidak cukup hanya menggunakan fasilitas yang tersedia di madrasah saja, oleh karena itu diperlukan anggaran biaya dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini anggaran biaya sepenuhnya ditanggung pihak madrasah tanpa melibatkan siswa ataupun wali siswa.

Adapun faktor penghambat implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) di MTsN 1 Ogan Ilir adalah sebagai berikut :

a. Beban administrasi yang tinggi

Projek Penguatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) merupakan program dari kurikulum merdeka. Dalam hal ini kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru dari pemerintah. Sejalan dengan kebijakan tersebut ada banyak sekali kebijakan yang mewajibkan guru untuk menyelesaikan berbagai administrasi yang membuat guru terbebani sehingga guru tidak hanya fokus mengajar akibatnya.

b. Kurangnya pemahaman guru terhadap projek penguatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA)

Pelaksanaan Projek Penguatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) melibatkan seluruh guru di madrasah. Setiap guru tentu mengampu mata pelajaran yang berbeda-beda, sementara dalam pelaksanaan projek di kelas VII adalah tahfidz Al Qur'an yang dalam hal ini tidak semua guru menguasainya.

c. Perbedaan kemampuan siswa

Setiap siswa memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, tidak semua siswa mampu mencapai target yang telah ditentukan. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa tertinggal dari teman-teman yang lainnya sehingga menjadi beban tersendiri bagi siswa.

KESIMPULAN

Implementasi Projek Penguatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar

³⁹ Mutia Balkis Winanda, "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Terhadap Siswa/i MIN 1 Labuhanbatu Selatan," *Effect: Jurnal Kajian Konseling* 1, no. 1 (2022): 92–95.

Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) di MTsN 1 Ogan Ilir dilaksanakan melalui tiga tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan membentuk tim fasilitator proyek, mengidentifikasi kesiapan madrasah, menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu, menyusun modul proyek dan merancang strategi pelaporan proyek. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan setoran hafalan siswa di kelas masing-masing. Adapun tahap evaluasi dilakukan dengan penilaian ketercapaian proyek melalui pengamatan dari kartu setoran hafalan. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keterlaksanaan P5PPRA, yakni terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) di MTsN 1 Ogan Ilir adalah adanya dukungan dari berbagai pihak seperti kepala madrasah, guru dan tim fasilitator kemudian siswa sebagai objek. Adapun faktor penghambat implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) adalah beban administrasi yang tinggi, kemudian kurangnya pemahaman guru terhadap proyek penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA), dan yang terakhir adalah kemampuan peserta didik yang berbeda.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam beberapa aspek. Secara praktis, hasilnya menyediakan panduan implementasi P5PPRA yang lebih efektif untuk madrasah di daerah pedesaan seperti Ogan Ilir, termasuk strategi mengatasi faktor penghambat seperti beban administrasi dan ketidakmerataan kemampuan siswa. Guru dan kepala madrasah dapat memanfaatkannya untuk menyempurnakan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga meningkatkan kualitas gelar karya dan hafalan lagu nasional. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian pendidikan Islam dengan model implementasi P5PPRA yang terintegrasi dimensi rahmatan lil alamin, menjadi referensi bagi peneliti lain dalam menganalisis Kurikulum Merdeka di konteks madrasah. Selain itu, kontribusi kebijakannya mendukung Kementerian Agama dan Kemendikbudristek dalam merevisi panduan nasional, khususnya untuk menangani dukungan tim fasilitator dan adaptasi lokal.

REFERENCES

- Aini, Siti Nur. "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/ Madrasah,." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2, no. 1 (2023): 195.
- — —. "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2, no. 1 (2023): 195.
- Apriansyah, Gio, Mardeli Mardeli, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Pendidikan Non Formal (TPA) Terhadap Pemahaman Materi Tentang Agama Islam,." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 3 (2022): 286–95. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.19109/pairf.v4i3.8140>.
- Ariyanti, Sela, Winarsya Khoirunnisa, and Rika Alfiana Hidayah. "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyah (Literatur Review)." *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 10, no. 1 (2024): 25–38. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1557>.
- Chonitsah, Ana, Jasmin Idaningrum, and Zulaifa Afifah. "Strategi Guru Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPN 2 Pekalongan,." *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 1–10.
- Dewi, Fusvita, Siti Halimah, and Haidir Haidir. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil' alamin Dalam Kurikulum Merdeka: Studi Fenomenologi,." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (2024): 1297–1304. <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1082>.
- Direktorat KSKK Madrasah. "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin," 2022.
- Fatah, Nasrul, Ismail Pane, Wira Lestari, and Siti Aisyah. "Revitalisasi Makna Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kementerian Agama,." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2023): 92–101.

- Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Juz 1–30. Jakarta: PT Kumusdasmoro Grafindo, 1994.
- Irawan, Dodi. "Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Kepribadian Yang Baik Di Keluarga Dan Masyarakat,," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 11, no. 2 (2022): 222–231. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i2.14664>.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa,," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. no.1 (2022): 1224–1238. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>. Hal. 1228.
- Kahfi, Ashabul. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah," 05 (2023): 139. <https://doi.org/https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/402/318>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020–2024," 2020.
- KSKK, Direktorat. "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin." Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022.
- Mawardini, Intan Dewi, and Arsyad Muhammad Sajjad. "Menelaah Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka,," *Islamic Elementary School (IES)* 3, no. 1 (2023): 60–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.55380/ies.v3i1.471>.
- Mery, Mery, Martono Martono, Siti Halidjah, and Agung Hartoyo. "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7840–49. <https://doi.org/doi:10.31004/basicedu.v6i5.3617>.
- Misdar, Muh., Abdullah Idi, M. Isnaini, Mardeli Mardeli, Zuhijra Zuhijra, and Syarnubi Syarnubi. "Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang,," *Tadrib* 3, no. 1 (2017): 53–74. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1382/pdf>.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Munif, Muhammad, Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran,," *FONDATIA* 5, no. 2 (2021): 163–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>.
- Nadifa, Diana, and Ahmad Ihwanul Muttaqin. "Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyyah Di Pondok Pesantren Nurul Huda,," *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 3, no. 1 (2023): 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.54471/rjps.v3i1.2277>.
- Nadila, Rizka Aulia, and Aeni Aeni. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal." *Journal of Elementary Education* 12, no. 1 (2023): 1–9. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/69466>.
- Octavian, Wahyu Ferdiana, Rahmat Hidayat, and Lela Nurpulaela. "Perancangan Umbrella Energy Sebagai Charger Handphone Pada Cafe." *Jurnal Energi Dan Manufaktur* 13, no. 2 (2020): 82. <https://doi.org/10.24843/jem.2020.v13.i02.p07>.
- Peneliti. "Hasil Observasi Dan Wawancara Penelitian," 2024.
- Rahayuningsih, Fajar. "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila,," *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 1, no. 3 (2022): 178. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>.
- Rohmadi, Rohmadi. "Penerapan Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PAI,," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 3 (2019): 1–23.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Edited by Hamzah Upu. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Berorientasi HOTS*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Santika, I Gusti Ngurah, and I Nyoman Suidiana. "Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Teoretis (The Insertion of Character

- Education through Indonesian Language Learning Is Viewed from a Theoretical Perspective),” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 11, no. 4 (2021): 464–472. <https://doi.org/https://doi.org/https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- — —. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Syarnubi, Syarnubi. “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn Pengarayan,” *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3230>.
- Winanda, Mutia Balkis. “Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Terhadap Siswa/i MIN 1 Labuhanbatu Selatan.” *Effect: Jurnal Kajian Konseling* 1, no. 1 (2022): 92–95.